

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Pada era globalisasi persaingan di dunia perbankan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. Tingginya persaingan akan mempengaruhi pengelolaan bank dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tingginya persaingan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank. Untuk menghadapi persaingan bank kita harus dapat menjaga kinerjanya.

Bank sebagai lembaga intermediary akan berusaha menarik dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya untuk memenuhi permodalan dan menyalurkannya kembali untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan menyebabkan bank dalam melakukan penyaluran kredit kurang berhati-hati sehingga terjadi permasalahan salah satunya kredit macet. Bank ini memberikan kredit tanpa melihat risiko-risiko yang akan diterima sehingga kredit tidak dapat ditutup dengan modal bank.

Apabila Perbankan nasional beroperasi secara efisien akan mampu meningkatkan daya saingnya, sehingga perbankan nasional tidak hanya sekedar mampu bersaing di segmen pasar domestik tetapi juga sangat diharapkan pada produk dan jasa perbankan yang ditawarkan bank nasional mampu bersaing di pasar internasional.

Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuannya dapat tercapai. Industri pertambangan salah satu sektor industri yang memberikan acuan berkembangnya ekonomi dalam suatu negara. Perkembangan pada sektor ini tentu saja mampu menyerap tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar, dan mampu menarik serta mendorong sektor-sektor lainnya. Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan (Suryana & bahri,2019).

Dengan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memperlihatkan seperti apa kondisi keuangan perusahaan saat ini. Terjadinya naik turun pada laporan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tidak stabil. Dalam hal ini menunjukkan tidak semua perusahaan selalu mengalami keuntungan dan hal tersebut dapat kita lihat pada laba atau rugi suatu perusahaan.

Dengan mengamati beberapa sampel perusahaan dibawah ini kita akan mengetahui kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan CR,DER,DAR dan ROE dalam 5 tahun.

**Tabel 1.1****Kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama 2015 sampai 2019**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Likuiditas (CR)</b>	<b>Leverage (DER)</b>	<b>Struktur modal (DAR)</b>	<b>ROE (%)</b>
<b>PT Adaro Energy, Tbk</b>	<b>2015</b>	<b>240.39</b>	<b>0.78</b>	<b>0.44</b>	<b>4.50</b>
	<b>2016</b>	<b>247.10</b>	<b>0.72</b>	<b>0.42</b>	<b>9.00</b>
	<b>2017</b>	<b>255.94</b>	<b>0.67</b>	<b>0.40</b>	<b>13.11</b>
	<b>2018</b>	<b>1.6665</b>	<b>0.64</b>	<b>0.39</b>	<b>0.11</b>
	<b>2019</b>	<b>1.7117</b>	<b>0.81</b>	<b>0.44</b>	<b>0.10</b>
<b>PT Indika Energy, Tbk</b>	<b>2015</b>	<b>163.63</b>	<b>1.59</b>	<b>0.61</b>	<b>-9.24</b>
	<b>2016</b>	<b>213.25</b>	<b>1.46</b>	<b>0.59</b>	<b>-14.06</b>
	<b>2017</b>	<b>205.28</b>	<b>2.26</b>	<b>0.69</b>	<b>28.85</b>
	<b>2018</b>	<b>2.1774</b>	<b>2.25</b>	<b>0.69</b>	<b>0.086</b>
	<b>2019</b>	<b>2.0120</b>	<b>2.46</b>	<b>0.71</b>	<b>0.004</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data diatas pada PT. Adaro Energy diketahui bahwa pada tahun 2015 mempunyai likuiditas sebesar Rp.240.39, terjadi kenaikan ditahun 2016 sebesar Rp.247.10, terjadi lagi kenaikan terus menerus ditahun 2017 sebesar Rp.255.94, dan ditahun 2018 sebesar Rp.1.6665 serta tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar Rp.1.7117. Leverage pada tahun 2015 sebesar Rp.0.78, terjadi penurunan di tahun 2016 sebesar Rp.0.72, dan terjadi penurunan terus menerus di tahun 2017 sebesar Rp.0.67, dan tahun 2018 sebesar Rp.0.64 serta ditahun 2019 terjadi lagi kenaikan sebesar Rp.0.81. Struktur modal di tahun 2015 sebesar Rp.0.44, terjadi penurunan di tahun 2016 sebesar Rp.0.42, dan terjadi penurunan terus menerus ditahun 2017 sebesar Rp.0.40,

dan di tahun 2018 sebesar Rp.0.39 serta di tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar Rp.0.44, dan ROE yang dihasilkan tahun 2015 sebesar 4.50% mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 9.00% dan terjadi kenaikan terus menerus di tahun 2017 sebesar 13.11% dan di tahun 2018 sebesar 0.11%, dan penurunan di tahun 2019 sebesar 0.10%.

Data di atas dapat kita lihat bahwa PT. Adaro Energy, Tbk dan PT. Indika Energy, Tbk yang mana perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang bersifat naik turun (berfluktuasi), mungkin disebabkan oleh likuiditas, leverage, dan struktur modal setiap tahunnya. Sehingga mengakibatkan ketidak stabilnya kinerja perusahaan dalam mengelola hutang dan kegiatan operasionalnya sehingga berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai suatu perusahaan, karena kinerja perusahaan mampu mencerminkan perusahaan dalam menggunakan dan mengalokasikan sumber daya yang ada. Kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui penilaian operasional perusahaan.

Dalam penilaian kinerja perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan suatu informasi yang keadaan suatu kondisi keuangan perusahaan dan suatu informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan **(Yulianawati, 2014:45)**.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melalui macam indikator yang dapat mengukur pencapaiannya suatu perusahaan, dimana secara umum penilaian

fokus kepada informasinya dalam kinerja bersumber dari laporan keuangan, **Nurfadilla (2016:56)**.

Oleh karena itu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, karena rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang. Rasio ini akan di proksikan menggunakan ROE.

Menurut (Huston & Brigham,2013:135) yang diterjemahkan oleh Yulianto(2013), ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat pembelian atas investasi pemegang saham biasa.

**Menurut Irham Fahmi (2014 : 59)** Likuiditas adalah “Rasio Likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Hubungan Likuiditas dan Kinerja Keuangan **menurut Irham Fahmi (2014 : 46)** sebagai berikut: “Analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan”.

Likuiditas merupakan suatu perusahaan memiliki kemampuan memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar (**Hasmita, 2015**). **Penelitian Jekwan dan Hermuningsih (2016)** menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan negative pada kinerja keuangan. **Boadi et al.(2013)** menyatakan likuiditas menunjukkan pengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil berbeda juga

diungkapkan **Mwangi dan Murigu (2015)** mengungkapkan variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. **Nyonita Ratna Sari, Musriha, Enny Istanti (2017)**.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dan modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. **Nurul Rifa yuliani (2018)**.

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (**Sartono, 2001**).

**Menurut Brigham (2006)**, modal adalah jumlah Dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga. **Menurut Weston dan Brigham (1994)** salah satu keputusan penting manager keuangan agar tetap berdaya saing dalam jangka panjang adalah keputusan mengenai struktur modal. Kombinasi Pemilihan struktur

modal (**Sundjaya & Barlian, 2003**) Merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena kombinasi pemilihan struktur modal tersebut akan mempengaruhi juga tingkat biaya modal (cost of capital) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Struktur modal adalah kombinasi dari utang jangka panjang, utang jangka pendek yang khusus, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan yang digunakan untuk membiayai operasi keseluruhan dan pertumbuhan. Struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (**Hasan Bokkhtiar, et.all, 2014**)

**Menurut Hafsah dan Sari (2015)**, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dan modal sendiri. Penentuan struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena kinerja perusahaan ditentukan dari baik dan buruknya keputusan manajer terhadap struktur modal. Perusahaan yang struktur modalnya optimal maka menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang mendapat keuntungan, tetapi pemegang saham juga akan mendapatkan keuntungan tersebut. Sedangkan, bila stuktur modalnya tidak optimal maka akan timbul biaya modal yang terlalu besar sehingga biaya hutang semakin besar.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu maka untuk itu kita mencoba lagi melakukan penelitian dengan judul ” **PENGARUH LIKUIDITAS,**

# **LEVERAGE, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN” (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat.
2. Persaingan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan semakin ketat, sehingga banyak perusahaan yang labanya tidak maksimal.
3. Pengelolaan hutang yang kurang baik dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
4. *Return on equity* mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang digunakan.
5. Adanya laporan keuangan yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan.
6. Adanya alat ukur analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan.



### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh likuiditas, *leverage*, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage* dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari laporan penelitian bagi beberapa pihak sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan.

### 2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dapat selama pendidikan khususnya dalam bidang keuangan.

3. Bagi peneliti selanjunya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya